

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL DI
DESA KULATI KECAMATAN TOMIA TIMUR KABUPATEN WAKATOBI****Wa Ode Elsyia Sardilla Saputri¹, Siti Misra Susanti², Henny³**^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah ButonEmail: ns.radit77@gmail.com**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Received :22-05-2025

Revised :10-06-2025

Accepted :17-06-2025

Keywords: role of parents,
children's morals, digital
era**DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

This study aims to describe the role of parents in fostering moral character in early childhood during the digital era, focusing on Kulati Village, Tomia Timur District, Wakatobi Regency. The digital era presents new challenges for children's moral education due to uncontrolled exposure to technology, which can influence their behavior and character. The problems identified in this study include the frequent use of impolite language by children, their inability to control anger, lack of understanding of manners towards adults, and weak parental supervision of gadget use. In addition, parents often fail to reinforce the moral values taught at school, further worsening the situation. This research employed a descriptive qualitative method, collecting data through observation, interviews, and documentation involving eight parents of early childhood children. The findings reveal that parents play four essential roles: as educators, motivators, role models, and companions. Parents strive to limit gadget use, provide positive examples, encourage good behavior, and build emotional closeness through open communication. However, limited time, low digital literacy, and work demands pose significant challenges in optimizing these roles. The study emphasizes the critical importance of active parental involvement in early moral education to shape children with strong character and noble values amid rapid technological advancement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital, dengan fokus pada Desa Kulati, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi. Era digital membawa tantangan baru bagi pendidikan akhlak anak karena paparan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku dan karakter mereka. Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi masih adanya anak-anak yang menggunakan bahasa tidak sopan, kurang mampu mengendalikan amarah, belum memahami adab terhadap orang dewasa, serta lemahnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget oleh anak. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam menegaskan kembali nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah juga memperburuk kondisi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap delapan orang tua yang memiliki anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menjalankan empat peran utama, yaitu sebagai pendidik, pendorong, panutan, dan teman. Orang tua berupaya membatasi penggunaan gadget, memberikan teladan yang baik, memotivasi anak untuk berperilaku positif, serta menjalin komunikasi yang akrab untuk membangun kedekatan emosional. Kendati demikian, keterbatasan waktu, kurangnya literasi digital, dan tuntutan pekerjaan menjadi tantangan dalam optimalisasi peran tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam pembinaan akhlak sejak dini guna membentuk karakter anak yang kuat dan berakhlak mulia di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital.

PENDAHULUAN

Zaman digital merujuk pada periode yang ditandai oleh berkembangnya teknologi digital, konektivitas internet, dan sistem informasi modern. Ciri khas dari masa ini adalah kemajuan teknologi yang mempercepat pertukaran informasi dan transformasi dalam bidang ekonomi serta kehidupan sosial masyarakat. Para orang tua sebagai anggota komunitas informasi harus mengakui kenyataan bahwa generasi anak-anak saat ini selalu berinteraksi dengan perangkat teknologi dalam keseharian mereka. Inovasi teknologi terbaru menjadi penanda utama lahirnya era baru dan menunjukkan hadirnya era masyarakat informasi. Perkembangan teknologi informasi telah menyebarluaskan sarana komunikasi modern, yang pada akhirnya mendorong

pembentukan tatanan masyarakat yang baru (Webster, 2006) dalam (Amrillah et al., 2020).

Penggunaan perangkat digital sekarang mulai menjelajahi dunia anak-anak. Anak-anak yang hidup di era milenial tidak dapat jauh dari pengaruh teknologi digital. Penggunaan alat digital pada anak usia dini telah menjadi kontroversi sejak dulu, karena alat digital seperti HP, komputer dan laptop akan menimbulkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap anak. Hal tersebut dapat berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta karakter pada anak (Dheasari et al., 2022).

Orang tua dalam lingkup keluarga akan secara otomatis menjadi pendidik keluarga. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menciptakan generasi yang terdidik, berkualitas dan tentunya berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas, mempersiapkan kehidupan masa depan, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya termasuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Ini harus dilakukan oleh semua orang di lembaga pendidikan formal informal, informal (Ilmi & Siregar, 2024).

Anak merupakan amanah terbesar yang diberikan kepada setiap orang tua di dunia, oleh karenanya masa depan anak adalah tanggung jawab orang tua. Anak yang lahir ke dunia tentunya memiliki hak-hak yang harus di tunaikan oleh orang tuanya sebagai pelaksanaan tanggung jawab mereka kepada Allah SWT Salah satu kewajiban orang tua kepada anak yaitu mendidiknya agar mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik dan bersikap dengan akhlak yang baik, hormat kepada ibu dan bapak. Akhlak anak-anak pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga. Akhlak di lingkungan rumah tangga ini adalah sebagai dasar pembentukan anak selanjutnya (Fahimah, 2019) dalam (Muh. Alifiyyul Anfi et al., 2023).

Akhlak mampu menjadi perangai bagi seseorang dalam bergaul dalam kehidupan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri kemerosotan akhlak yang terjadi belakangan ini adalah pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar. Pembentukan akhlak sejak dini menjadi hal yang utama untuk mneghadapi kehidupan masa mendatang, dimana keluarga dan pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak (Oktaviana et al., 2022) dalam (Rantikasari et al., 2023)

Latar belakang pemilihan judul ini didasarkan pada pengamatan peneliti di Desa Kulati, peneliti menemukan beberapa anak di desa tersebut masih menggunakan bahasa yang tidak sopan seperti berkata kasar dengan teman sebaya, kurangnya kemampuan anak dalam mengendalikan amarah seperti sering menyerang dan memukul temannya. Anak belum memahami Adab dan akhlak dalam berjalan. Anak-anak terlihat belum memahami kata-kata permisi sehingga ketika berjalan di depan orang dewasa menunjukkan badan yang tegak tidak membungkuk.

Orang tua tidak memberikan penguatan terkait akhlak yang telah ditanamkan oleh guru di sekolah untuk selalu diterapkan di rumah. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memegang handphone menonton tv sebagai media belajar menurut mereka, orang tua baik ayah dan ibu sangat sibuk mengerjakan pekerjaan

masing-masing yang mengakibatkan anak memiliki waktu yang banyak menggunakan gadget yang tidak terkontrol.

Beberapa hal diatas menjadi latar belakang peneliti untuk melihat sejauh mana peran orang tua dalam membina akhlak anak. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul " Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Digital Di Desa Kulati Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi"

Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sundusiah (2022) telah melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini Di Era Society 5.0". Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah berpengaruh bagi perkembangan anak terutama dalam hal keislamannya yaitu akhlaknya. Jika orang tua menanamkan dan mengajarkan pendidikan akhlak yang baik dari kecil maka seiring pertumbuhan dan perkembangannya anak akan senantiasa memiliki jiwa akhlak yang baik pula. Pembiasaan dan teladan yang diberikan oleh orang tua dapat membantu perkembangan moral.

Studi penelitian serupa juga dilakukan Hafidzah Nurul Ilmi dan Mhd. Fuad Zaini Siregar (2024) dengan judul penelitian "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital" Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Peran orang tua dalam membentuk karakter anak begitu besar. Sebagai orang tua, melindungi anak serta memberikan dorongan positif juga merupakan hal yang seharusnya dilakukan. Anak-anak era generasi millennial menjadi sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi. Karenanya orang tua menghadapi banyak tantangan dalam membesarkan dan mengasuh anak-anak di era seperti sekarang. Meminimalisir dampak negatif dari teknologi digital adalah tugas dari para orang tua. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menghadapinya. Secara garis besar terdapat tiga tugas orang tua yaitu, mengedukasi (nasehat), membatasi dan membentengi. Tiga hal pokok tersebut yang harus diingat dan senantiasa dilakukan terhadap anak-anak. Pemahaman anak tentang efek negatif gadget tentulah belum banyak, jadi tugas sebagai orang tua untuk memberikan pemahaman fungsi dari teknologi yang memudahkan kehidupan manusia, manfaatnya dan efek negatif teknologi dalam hal ini *gadget*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut bogdan dan taylor dalam (Mardianti et al., 2023) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bersifat memaparkan data yang berupa uraian kata-kata bukan dengan berupa angka. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan kondisi suatu pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang sedang dikaji (Atikah Batubara, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kulati, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap orang tua yang memiliki anak di Desa Kulati Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi, peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital sangat penting. Orang tua memainkan berbagai peran strategis seperti pendidik, pendorong, panutan, dan teman bagi anak-anak mereka.

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Di era modern saat ini, peran orang tua dalam mendidik anak sangat dibutuhkan. Peran orang tua dalam mendidik anak keluarga pada dasarnya bertujuan supaya anak cerdas, memiliki karakter yang baik, memiliki keyakinan iman yang kuat dan menjadi berkat dalam masyarakat (Puspito, 2022).

Orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga, dengan pendidikan yang mereka berikan menjadi dasar pembentukan karakter anak sejak dini. Karena itu, keterlibatan aktif dan tanggung jawab orang tua sangat diperlukan dalam mendampingi perkembangan dan pendidikan anak-anak (Muhsin, 2017) dalam (Rahmawati et al., 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ilmi & Siregar, 2024). Pendidikan seorang anak tidak lepas dari peran penting orang tua dalam mendidik anaknya sejak dini. Hal itu sangat berpengaruh terhadap karakter dan pendidikan anak tersebut untuk kedepannya. Beberapa problem yang terjadi, masih banyak yang orang tua yang tidak paham terkait bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar. Dengan begitu, agar menjadi manusia yang seutuhnya itu perlu upaya sadar yang perencanaan, yang dilaksanakan oleh orang tua agar membimbing anaknya supaya menjadi manusia yang paripurna *insan kamil*.

Peran orang tua sebagai pendidik, di desa Kulati orang tua aktif dalam memberikan bimbingan tentang penggunaan teknologi serta menanamkan nilai-nilai moral dan agama, seperti sopan santun, tanggung jawab, dan disiplin.

2. Peran Orang Tua Sebagai Pendorong

Selama masa pertumbuhan, anak-anak sangat memerlukan dukungan dan dorongan dari kedua orang tuanya agar dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keyakinan yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan. Cara pengasuhan yang diterapkan orang tua memberikan dampak besar terhadap tingkat motivasi yang dimiliki anak. Ketika anak memiliki semangat belajar yang tinggi, mereka akan menjalani proses pendidikan dengan antusias dan dedikasi penuh, sehingga dapat meraih pencapaian akademis yang lebih optimal (Ikromah et al., 2022).

Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas atau tugas. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis: pertama, motivasi internal (intrinsik) yang muncul dari dalam diri individu sendiri, biasanya timbul karena kesadaran pribadi tentang pentingnya melakukan sesuatu. Kedua, motivasi eksternal (ekstrinsik) yang berasal dari faktor-faktor di luar diri individu, seperti pengaruh dari orangtua, guru, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, peran orangtua menjadi sangat penting dalam memberikan stimulus atau dorongan dari luar yang pada akhirnya dapat memicu tumbuhnya motivasi dari dalam diri anak secara alami (Fithriani, 2020).

Peran orang tua sebagai pendorong, di desa Kulati orang tua memberikan contoh perilaku positif, penguatan positif melalui pujian dan apresiasi ketika anak berperilaku baik, serta komunikasi yang efektif. Para orang tua konsisten menanamkan nilai-nilai religius (berdoa, berbakti), nilai sosial (kesopanan, berbagi, tolong-menolong).

3. Peran Orang Tua Sebagai Panutan

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, apapun yang dilakukan oleh orang tua di hadapan anak-anaknya sejatinya adalah mata pelajaran yang akan dipelajari dan dicontoh oleh mereka sebagai sebuah pembelajaran dalam kehidupan mereka. Saat orang tua berkata kasar di hadapan anak, itulah materi pelajaran yang akan mereka serap dan tentunya akan diterapkan dan dipraktikkan mereka dalam kesehariannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ikromah et al., 2022). Para orang tua bertanggung jawab untuk menjadi panutan bagi anak-anak mereka di segala aspek kehidupan, seperti kejujuran, aktivitas sehari-hari, dan partisipasi dalam bermasyarakat. Mengingat anak-anak cenderung meniru tingkah laku yang mereka saksikan dari orang tuanya, maka orang tua berperan sebagai model yang memberikan contoh baik untuk diikuti oleh anak-anak mereka.

Anak-anak lebih sering mengikuti apa yang mereka saksikan dibandingkan dengan apa yang mereka dengar. Orang tua merupakan contoh pertama yang dilihat anak setiap hari (Tanfidiyah dan Utama, 2019; Talibandang dan Langi, 2021). Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan perilaku yang baik, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, kerja keras, dan keingintahuan. Ketika orang tua menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan pendidikan, anak-anak akan lebih cenderung meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Syifa Salma, 2024).

Peran orang tua sebagai panutan, orang tua di desa Kulati menjadi panutan yang baik bagi anak mereka yaitu orang tua menyadari bahwa perilaku mereka akan dicontoh oleh anak, sehingga mereka berusaha untuk memberikan teladan yang baik, berbicara kasar di depan anak, bersikap sopan, jujur. Kemudian orang tua mencontohkan anak untuk berlaku jujur dan selalu bertanggung jawab.

4. Peran Orang Tua Sebagai Teman

Peran seorang teman adalah membantu anak-anak dalam proses perkembangan mereka. Umumnya, orang tua memiliki tingkat kesabaran dan daya tahan yang lebih besar dalam menghadapi tumbuh kembang anak-anak. Orang tua dapat berperan sebagai narasumber, lawan diskusi, atau pendamping yang memungkinkan anak-anak untuk membicarakan permasalahan atau kecemasan yang mereka hadapi, sehingga dapat menumbuhkan perasaan aman pada diri mereka (Ikromah et al., 2022).

Interaksi orang tua dengan anak tidak hanya menempatkan orang tua sebagai pendidik atau pengasuh. Orang tua juga sering menempatkan diri sebagai teman bahkan sahabat dari anaknya tersebut. Jadi dalam hal ini orang tua menempatkan diri saat berinteraksi dengan anak sesuai dengan tujuan mereka. Kemudian Interaksi juga bisa berarti terbentuknya proses pemaknaan, pertukaran simbol, dan maknanya.

Orang tua tak hanya menasehati, menegur, atau bahkan memarahi anak jika mereka salah. Orang tua juga harus siap mendengarkan keluhan atau hal-hal kecil yang ingin diceritakan anak. Orang tua harus bisa menjadi teman mereka berbagi cerita, sehingga anak tidak takut untuk menceritakan masalah yang mereka alami pada orang tua.

Orang tua memiliki fungsi ganda sebagai sumber informasi informasi dan teman diskusi bagi anak-anak mereka. Ketika orang tua melaksanakan kedua fungsi ini dengan baik, itu bisa menjadikan anak-anak merasa lebih aman dan nyaman untuk mendiskusikan masalah atau tantangan yang mereka alami. Orang tua harus mendorong anak-anak untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka, agar anak-anak merasa lebih bebas untuk menceritakan berbagai hal kepada orang tua, sama seperti saat mereka berbincang dengan teman-teman sebaya (Dhea Alfira & Siregar, 2024).

Peran orang tua sebagai teman, orang tua di desa Kulati berupaya menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan menyenangkan, agar anak merasa nyaman untuk berbagi cerita dan perasaan, serta terlibat dalam berbagai aktivitas bersama orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran orang tua dalam membina akhlak anak usia dini di era digital di Desa Kulati Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membina akhlak anak usia dini di era digital. Orang tua memainkan berbagai peran strategis seperti pendidik, pendorong, panutan, dan teman bagi anak-anak mereka.

Sebagai pendidik, orang tua aktif dalam memberikan bimbingan tentang penggunaan teknologi serta menanamkan nilai-nilai moral dan agama, seperti sopan santun, tanggung jawab, dan disiplin. Sebagai pendorong, orang tua memberikan motivasi melalui penguatan positif dan penghargaan atas perilaku baik anak, serta

menanamkan nilai-nilai sosial seperti berbagi dan tolong-menolong. Dalam peran sebagai panutan, orang tua menyadari bahwa perilaku mereka akan dicontoh oleh anak, sehingga mereka berusaha untuk memberikan teladan yang baik, seperti bersikap jujur, sopan, dan sabar. Sementara itu, dalam peran sebagai teman, orang tua berupaya menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan menyenangkan, agar anak merasa nyaman untuk berbagi cerita dan perasaan, serta terlibat dalam berbagai aktivitas bersama orang tua.

Dengan demikian keseluruhan peran ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak, terutama di tengah tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, H. M. T., Rahmaningtyas, A., Hartati, M., & Agustin, G. (2020). Peran Orang Tua di Era Digital. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i1.1884>
- Atikah Batubara, N. (2020). STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT LEGENDA ASAL USUL KAMPUNG BATUNABONTAR. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–9.
- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Dheasari, A. E., Fajriyah, L., & Riska, R. (2022). Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.417>
- Fithriani. (2020). Peran orang tua memberikan motivasi terhadap prestasi anak dalam keluarga. *Jurnal Intelektualita*, 9(2), 1–13.
- Ikromah, E., Santoso, & Ari Pratiwi, I. (2022). Peran orang tua mendampingi belajar anak di masa pandemi di dukuh nglau. *Janacitta*, 5(024), 10–19.
- Ilmi, H. N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642>
- Mardianti, S., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2023). *Penanaman Nilai - Nilai Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah Multikultural*. 7(6), 7476–7483. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5767>
- Muh. Alifiyyul Anfi, M. Sayyidul Abrori, & Haikal Haikal. (2023). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini Di RT 005/RW 005 Gaya Baru III. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.550>
- Puspito, I., Tinggi, S., & Surabaya, A. (2022). *Pentingnya peran orang tua mendidik anak*. 2(3).
- Rahmawati, S., Maulidia, M., & Imani, A. N. (2024). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter dan Akhlak Anak di Dusun Rotonogo Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 223–232.
- Rantikasari, I. A., Rohmah, U., & Diana, R. R. (2023). Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini melalui Komunikasi Verbal Edukatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6365–6375. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3742>

Syifa Salma. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 101–108.
<https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.142>